

PENGARUH KEMAMPUAN PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

(Studi Korelasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Islamic Centre Bin
Baz Kecamatan Ketungau Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020)

Junaidi

IAIS Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: jujuntarin@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low motivation of student learning in the learning process, so it indirectly influences the cognitive learning outcomes of students. The purpose of this study was to determine the effect of class management ability on student motivation. The subjects in this study were all students Integrated Islamic Junior High School Bin Baz Islamic Center, Ketungau Hilir District totaling 60 students. Based on the results of simple regression analysis and hypothesis testing obtained a significant value of 0.002, the value is smaller than the a value of 0.05, this proves that there is a significant influence between the ability of classroom management on student motivation.

Keywords: *Classroom Management Skills, Motivation to Learn*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Islamic Centre Binbaz Kecamatan Ketungau Hilir yang berjumlah 60 orang siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi regresi sederhana dan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, nilai tersebut lebih kecil dari nilai α yakni 0,05, hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi kehidupan nyata sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar, dimana kepala sekolah, guru, dan para pendidik lainnya secara bersama-sama melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada dasarnya tujuan pendidikan tidak hanya untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan atau keterampilan, tetapi dengan pendidikan diharapkan manusia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia dewasa yang mampu bertanggung jawab dan mampu mengatasi kesulitan dalam proses kehidupan. Pembelajaran sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan belajar manusia dapat lebih mengetahui ataupun memahami sesuatu ilmu pengetahuan yang ada di lingkungan sosial. Namun terkadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong atau yang disebut sebagai motivasi.

Sutikno (Putri dan Pelipa, 2015: 11) istilah motivasi berpangkal dari kata "Motif" yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi kesiapsiagaan.

Pada saat ini sering kali telah ditemui banyak siswa yang membolos pelajaran tertentu, dan hal ini adalah wujud kurangnya sebuah motivasi belajar siswa. Bahkan dengan tetap memakai pakaian seragam sekolah masih terdapat banyak siswa yang masih berkeliaran di tempat-tempat umum. Pada saat ditanya

dengan terkadang mereka hanya menjawab bosan dengan mata pelajarannya.

Motivasi sangat berperan dalam proses belajar, dengan motivasi inilah peserta didik menjadi tekun dalam proses belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar pada peserta didik berbeda-beda, oleh karena itu segala tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Apabila peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, maka peserta didik tersebut akan berhasil dalam proses pembelajaran, sebaliknya apabila peserta didik memiliki motivasi yang rendah, maka peserta didik tersebut tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran.

Selain itu aktivitas belajar peserta didik sering terganggu karena banyaknya peserta didik yang sering keluar masuk kelas dan bahkan membuat pembicaraan sendiri pada saat guru sedang menyampaikan materi, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik hanya duduk pasif tanpa bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti, hal ini juga membuktikan bahwa kurangnya perhatian peserta didik terhadap pelajaran. Selanjutnya motivasi belajar yang muncul dari dalam diri siswa belum memunculkan motivasi yang tinggi, dilihat pula dari sikap peserta didik yang relatif kurang responsif terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik di SMP IT Islamic Centre Bin Baz Kecamatan Ketungau Hilir disebabkan karena beberapa hal seperti peserta didik menganggap materi yang dipelajari tidaklah penting, merasa bosan dengan metode dan pola belajar yang diterapkan oleh guru, fasilitas/prasarana pembelajaran yang kurang memadai, peserta didik merasa guru kurang memberikan perhatian kepada mereka, kurangnya kompetensi yang dimiliki guru dalam mengajar seperti tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan sebagian besar guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, di samping itu komunikasi nonformal guru dengan peserta didik tidak berjalan dengan baik sehingga berakibat pada semangat belajar peserta didik yang rendah. Lingkungan pertemanan yang tidak mendukung untuk kegiatan belajar menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar sehingga menyebabkan motivasi belajar menjadi rendah.

Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan dan keterampilan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai ini mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Kesulitan ini anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai mahluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik maka akan mewujudkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun akan dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba atau disebut dengan kendala spontanitas. Kendala spontanitas ini dapat mengganggu suasana kelas sehingga dapat memecah konsentrasi anak didik.

Sehubungan dengan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan judul penelitian **“Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Kelas Oleh Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Islamic Centre Bin Baz Kecamatan Ketungau Hilir Tahun Ajaran 2019/2020”**. Dengan alasan adanya guru yang belum memahami akan proses pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran kurang efektif, serta belum lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti proyektor yang baru terdapat pada satu ruangan, masih ada guru yang belum optimal dalam menerapkan pengelolaan kelas yang menyebabkan adanya siswa yang bosan di kelas, siswa tidak memperhatikan pelajaran, siswa yang keluar masuk kelas dan juga mengantuk saat jam pelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu korelasi *bivariate*.

Populasi menurut Arikunto (2013: 173) “adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP IT Islamic Centre Bin Baz Kecamatan Ketungau Hilir. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013: 85) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

HASIL

Analisis Data Angket

Angket Kemampuan Pengelolaan Kelas

Adapun data hasil rekapitulasi angket yang didapatkan dari jawaban responden terhadap variabel kemampuan pengelolaan kelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Persentase Total Variabel Kemampuan Pengelolaan Kelas

Skor persentase total	5380,67
Rata-rata persentase	89,68
Terendah	75,33
Tertinggi	100

Sumber: Analisis Data Penelitian (2020)

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh skor persentase total sebesar 5380,67, dengan nilai persentase tertinggi sebesar 100, dan terendah 75,33, serta rata-rata persentase sebesar 89,68 dari 60 responden. Dengan demikian, maka kemampuan pengelolaan kelas oleh guru di SMP IT Islamic Centre Bin Baz Kecamatan Ketungau Hilir dikategorikan baik.

Angket Motivasi Belajar Siswa

Adapun data hasil rekapitulasi angket yang didapatkan dari jawaban responden terhadap variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Persentase Total Variabel Motivasi Belajar Siswa

Skor persentase total	5258,67
Rata-rata persentase	87,64
Terendah	64,67
Tertinggi	99,33

Sumber: Analisis Data Penelitian (2020)

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh skor persentase total sebesar 5258,67, dengan nilai persentase tertinggi sebesar 99,33, dan terendah 64,67, serta rata-rata persentase sebesar 87,64 dari 60 responden. Dengan demikian, maka motivasi belajar siswa di SMP IT Islamic Centre Bin Baz Kecamatan Ketungau Hilir dikategorikan baik.

Uji Prasyarat

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini uji normalitas data dengan bantuan program *SPSS versi 20 for windows*. Hasil output analisis data menggunakan program *SPSS versi 20 for windows* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Normalitas Teknik Kolmogorov Smirnov

	Kemampuan Pengelolaan Kelas	Motivasi Belajar
N	60	60
Normal	Mean 89,68	87,64

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4,770	6,527
Most Extreme Differences	Absolute	,104	,131
	Positive	,085	,058
	Negative	-,104	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,808	1,013
Asymp. Sig. (2-tailed)		,531	,256

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Analisis Data Penelitian (2020)

Kriteria pengujian normalitas pada versi ini yakni, jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas diawali dengan mengajukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Ho : jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Ha : jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil output perhitungan menggunakan program SPSS versi 20 for windows diperoleh nilai sig seluruh variabel lebih besar dari nilai α (0,05), variabel X (0,531 > 0,05) dan Y (0,256 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan pada hipotesis alternatif (Ha). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan regresi variabel x terhadap y, pengujian linieritas dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 20 for windows. Data yang diuji linieritas adalah skor total angket jawaban responden. Sehingga menghasilkan output seperti pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji X terhadap Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	(Combined)	1353,152	2	64,436	2,111	,022
Kemampuan Pengelolaan Kelas	Between Groups	399,680	1	399,680	13,092	,001
	Deviation from Linearity	953,472	2	47,674	1,562	,116

Within Groups	1160,0 61	3 8	30,52 8		
Total	2513,2 13	5 9			

Sumber: Analisis Data Peneliti (2020)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,116 hal ini menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 yang berarti model regresi linier.

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel kemampuan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Uji regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 20 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 20 for windows* yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas (0,05).

- 1) Jika nilai sig < 0,05 = variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai sig > 0,05 = variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Hasil analisis regresi menggunakan bantuan program *SPSS versi 20 for windows* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	399,680	1	399,680	10,968	,002 ^b
1 Residual	2113,533	58	36,440		
Total	2513,213	59			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Pengelolaan Kelas

Sumber: Analisis Data Peneliti (2020)

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F_{hitung} ialah 10,968 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yakni kurang dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memperdiksi variabel kemampuan pengelolaan kelas, atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kemampuan pengelolaan kelas terhadap variabel motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel kemampuan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Model Summary Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,399 ^a	,159	,145	6,037

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Pengelolaan Kelas

Sumber: Analisis Data Peneliti (2020)

Dari Tabel 6 dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan sebesar 0,399, dari output tersebut juga diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,159, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel kemampuan pengelolaan kelas terhadap variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 15,9%.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah H_0 ataukah H_a yang akan diterima. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 20 for windows*. Data yang dianalisis adalah skor total jawaban responden, apabila menunjukkan nilai sig. kurang dari 0,05 atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang dimana secara bersama-sama variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai sig lebih dari 5% atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya. Hasil uji Hipotesis menggunakan program *SPSS versi 20 for windows* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

		Kemampuan Pengelolaan Kelas	Motivasi Belajar
Kemampuan Pengelolaan Kelas	Pearson Correlation	1	,399**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	60	60
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,399**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Analisis Data Peneliti (2020)

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,002 < 0,05 yang artinya penerimaan pada hipotesis alternatif (H_a), yang berarti variabel bebas X memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Berdasar dari nilai *Person Correlation* didapatkan hasil sebesar 0,399, yaitu korelasi positif dan apabila dibandingkan dengan pedoman derajat hubungan maka berada pada rentang 0,21 - 0,40, yaitu dengan kategori korelasi lemah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah umum dalam penelitian ini bagaimanakah pengaruh kemampuan pengelolaan kelas oleh guru dengan motivasi belajar siswa SMPIT Islamic Centre Bin Baz Kecamatan Ketungau Hilir. Ternyata kemampuan pengelolaan kelas oleh guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMPIT Islamic Centre Bin Baz Kecamatan Ketungau Hilir. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizal (2015: 6) dengan hasil penelitian keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa di kecamatan Wanareja mempunyai hubungan yang nyata (signifikansi).

Berdasarkan rumusan masalah pertama dalam penelitian ini bagaimanakah kemampuan guru mengelola kelas di SMP IT Islamic Centre Bin Baz Kecamatan Ketungau Hilir. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh hasil analisis antara

kemampuan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitas yakni 0,05, dengan demikian maka variabel kemampuan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizal (2015: 6) penelitian keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa di kecamatan Wanareja mempunyai hubungan yang nyata (signifikansi).

Berdasarkan rumusan masalah kedua dalam penelitian ini yaitu bagaimana motivasi belajar siswa SMPIT Islamic Centre Bin Baz Kecamatan Ketungau Hilir. Hasil analisis angket motivasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 87,64% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa SMPIT Islamic Centre Bin Baz Kecamatan Ketungau Hilir. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha yakni 0,05, dengan demikian maka variabel kemampuan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulqadry (2017: 119) terdapat pengaruh pebgelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 2 Binamu Kabupaten Jeneponto.

KESIMPULAN

1. Kemampuan pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan uji secara parsial analisis regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS versi 20 for windows* yakni diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.
2. Siswa SMPIT Islamic Centre Bin Baz Kecamatan Ketungau Hilir memiliki motivasi belajar yang sangat baik, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis angket motivasi belajar siswa dimana diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 87,64% dengan kriteria sangat baik.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, nilai tersebut lebih kecil dari α yakni 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh kemampuan pengelolaan kelas

terhadap motivasi belajar siswa SMPIT Islamic Centre Kecamatan Ketungau Hilir tahun pelajaran 2019/2020.

SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor internal maupun eksternal yang mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa selain variabel kemampuan pengelolaan kelas yang digunakan dalam penelitian ini. Karena berdasarkan hasil penelitian ini masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa selain variabel bebas yang digunakan.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan cara guru harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik, membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menggunakan media pembelajaran yang baik harus sesuai dengan tujuan pembelajaran agar peserta didik semangat untuk belajar.

3. Bagi Siswa

Siswa perlu menyadari bahwa keberhasilan belajar dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya, maka dari itu harus ada kerjasama yang baik antara siswa dengan guru. Ketika kegiatan diskusi siswa harus mau bekerjasama dengan guru agar kegiatan pengelolaan kelas berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putri, A dan Pelipa, E. D. 2015. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAdi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*. Volume 1, Nomor 1
- Riduwan. 2018. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rizal, M. 2015. Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa SDdi Kecamatan Wanareja. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulqadry. 2017. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips 1 di SMA Negeri 2 Binamu Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*.